

Analisis Media Framing Pemberitaan Media Organized Crime and Corruption Reporting Project (OCCRP) dalam Pemberitaan Joko Widodo Pemimpin Terkorup: Studi Pada Media Tempo.Com

Muhammad Asrul, Korry El Yana

Universitas Muhammadiyah Tangerang

asrulharuna45.ah@gmail.com, korry.elyana008@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the framing of Tempo.co's media coverage of the inclusion of the 7th President Joko Widodo as one of the finalists for the 2024 'person of the year' by the Organized Crime and Corruption Reporting Project (OCCRP), which highlights the world's most corrupt leaders. Using the framing theory of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, this study examines how syntactic, script, thematic, and rhetorical structures are used in the construction of news by tempo.co. The results of the study show that although OCCRP stated that it had no evidence of Joko Widodo's personal involvement in corruption, Tempo.co's reporting emphasized the issue of weakening the Corruption Eradication Commission (KPK) and allegations of political intervention for the benefit of the President's family. The framing used formed a critical public perception of Joko Widodo's leadership. This study shows the important role of media in shaping social construction and public opinion through the presentation of news that is structured and full of ideological meaning

Keywords: Media framing, OCCRP, Joko Widodo, Tempo.co, Discourse analysis, Political reporting

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis *framing* pemberitaan media Tempo.co terhadap pencantuman Presiden ke-7 Joko Widodo sebagai salah satu finalis 'Person of The Year' 2024 oleh *Organized Crime and Corruption Reporting Project* (OCCRP), yang menyorot pemimpin-pemimpin terkorup dunia. Dengan menggunakan teori *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, penelitian ini mengkaji bagaimana struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik digunakan dalam konstruksi berita oleh tempo.co. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun OCCRP menyatakan tidak memiliki bukti keterlibatan pribadi Joko Widodo dalam korupsi, pemberitaan Tempo.co menekankan pada isu pelemahan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan dugaan intervensi politik demi kepentingan keluarga Presiden. *Framing* yang digunakan membentuk persepsi publik yang kritis terhadap kepemimpinan Joko Widodo. Penelitian ini menunjukkan peran penting media dalam membentuk konstruksi sosial dan opini publik melalui penyajian berita yang terstruktur dan sarat makna ideologis

Kata Kunci: Framing media, OCCRP, Joko Widodo, Tempo.co, Analisis wacana, Pemberitaan politik

PENDAHULUAN

Saat ini, teknologi dan ilmu pengetahuan semakin bertumbuh berkembang seiring dengan perkembangan zaman, oleh sebab itu publik dapat mengakses berbagai informasi dengan mudah disebabkan adanya teknologi yang canggih. Salah satunya yaitu melalui media massa yang merupakan alat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara cepat dan efisien. Pesan yang disampaikan bisa sangat bervariasi berdasarkan tujuan dan juga kebutuhan tertentu (Putri and Setiawan 2023)

Pesan dan informasi yang disampaikan oleh media massa melalui berita mempunyai pengaruh yang besar terhadap opini masyarakat yang membaca berita tersebut (Putri and Setiawan 2023). Oleh karena itu, media massa dalam menulis berita harus memberikan informasi yang faktual dan isi pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat dapat dipahami sepenuhnya. Media massa bukan hanya sekedar penyampai informasi tetapi juga aktor penting dalam pembentukan realitas sosial dalam perspektif konstruksionisme sosial yang dikemukakan oleh Berger dan Luckman dalam (Ari Cahyo Nugroho 2012), realitas yang kita pahami dari media sejatinya merupakan konstruksi sosial yang dibentuk oleh aktor media berdasarkan perspektif, kepentingan dan ideologi tertentu. selain itu menurut kesimpulan dari jurnal yang ditulis oleh Leonarda Johannes mengatakan bahwa unsur kepemilikan media memberikan pengaruh kepada proses penulisan berita apalagi jika berita tersebut menyangkut kegiatan pemilik media tersebut. Sehingga faktor kepemilikan tidak bisa lepas dari fungsi *check and balance* (Leonarda Johannes R.S. 2013).

Framing adalah proses seleksi dan penekanan aspek tertentu dari sebuah peristiwa untuk membentuk persepsi khalayak (Entman 1993) *framing* juga merupakan sebuah struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas (Munif and Semarang 2023) Dalam praktiknya, wartawan tidak hanya menyampaikan fakta, melainkan juga memiliki sudut pandang struktur naratif, dan gaya retorik tertentu dalam menyajikan berita (Pan and Kosicki 1993). Misalnya, model analisis *framing* Pan dan Kosicki menekankan pada empat struktur: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, yang mempresentasikan strategi penyusunan berita (Putri and Setiawan 2023). Sementara itu, (Entman 1993) menguraikan empat elemen penting *framing*: *define problems, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation*.

Di era ini terdapat lembaga atau organisasi internasional yang berfokus pada jurnalisme investigasi kolaboratif mengenai kejahatan atau kasus korupsi yang ada di semua belahan negara salah satunya yaitu *Organized Crime and Corruption Reporting Project (OCCRP)* adalah jaringan jurnalis investigasi global dengan staf di enam benua. Didirikan oleh wartawan investigasi Veteran Drew Sullivan dan Paul Radu pada tahun 2007 dan mengkhususkan diri dalam kejahatan terorganisir dan korupsi. (Drew Sullivan and Paul Radu 2007)

Di Indonesia terdapat beberapa media *online* salah satunya adalah tempo.co salah satu media *online* yang menyajikan berita faktual dan mendalam dapat diakses

oleh beberapa orang dalam mencari informasi yang akurat dan akuntabel. Studi mengenai *framing* telah banyak dilakukan, baik dalam konteks politik, sosial, maupun ekonomi. Misalnya, penelitian oleh (Siregar et al. 2024) bahwa media massa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk opini publik dan memengaruhi kebijakan publik. Media tidak hanya berfungsi sebagai penyebar informasi, tetapi juga sebagai agen sosial yang memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu-isu tertentu. Dalam konteks internasional, (Gamson and Modigliani 1989) menekankan bahwa *framing* dapat menjadi alat untuk membentuk wacana sosial melalui metafora, simbol, dan narasi yang berulang.

Penelitian ini membahas isu mengenai Presiden Republik Indonesia ke-7 yaitu Joko Widodo yang dinobatkan sebagai salah satu dari 5 finalis Person of The Year 2024 pemimpin terkorup oleh *Organized Crime and Corruption Reporting Project* setelah Presiden Kenya William Ruto yang diambil berdasarkan usulan dari pembaca, jurnalis, juri, dan pihak lain yang masuk dalam jaringan global *Organized Crime and Corruption Reporting Project* tercatat lebih dari 55 pengajuan finalis yang berisi nama-nama beberapa tokoh politik paling terkenal serta individu yang kurang dikenal (*Organized Crime and Corruption Reporting Project (OCCRP) 2025*).

Melalui situs resmi *Organized Crime and Corruption Reporting Project* menjelaskan tidak memiliki bukti bahwa Jokowi melakukan korupsi demi keuntungan finansial pribadi selama jabatannya namun kelompok masyarakat sipil dan para ahli mengatakan bahwa pemerintahan Jokowi secara signifikan melemahkan Komisi anti Korupsi (KPK) di Indonesia Jokowi juga banyak dikritik karena meremehkan lembaga pemilu dan peradilan di Indonesia demi menguntungkan ambisi politik putranya Gibran Raka Bumingraka untuk menjadi Wakil Presiden Republik Indonesia mendampingi Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto. Namun Jokowi membantah penilaian itu dengan keras, dirinya mengklaim, tuduhan yang beredar mengenai dirinya adalah fitnah dan *framing* yang tidak disertai bukti konkret. Ia menekan bahwa tuduhan itu bermuatan politis dan bisa saja dipengaruhi oleh berbagai pihak yang ingin menyerang dirinya. (TEMPO 2025)

Dalam pemberitaan mengenai masuknya Joko Widodo sebagai 5 finalis Person of The Year 2024 oleh *Organized Crime and Corruption Reporting Project* tentu setiap media memiliki cara dan karakteristik dalam membingkai sebuah realitas oleh sebab itu diperlukan sebuah analisis *framing* yaitu sebuah metode untuk melihat bagaimana sebuah media dalam memberitakan sebuah peristiwa yang terjadi di realita (Aini and Setiawan 2021) Adapun analisis *framing* merupakan sebuah analisis untuk mengetahui bagaimana fakta di lapangan dibingkai oleh sebuah media dan mengonstruksi bagaimana media menyajikannya kepada masyarakat (Aini and Setiawan 2021) . Analisis representasi media-berita dan artikel yang terdiri atas paket interaktif yang mengandung makna, didasarkan pada pendekatan konstruksionis (Gamson and Modigliani 1989).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara media tempo.co membingkai isu pencantuman Presiden Joko Widodo sebagai salah satu pemimpin terkorup versi OCCRP. Melalui teori *framing* Entman dan model Pan & Kosicki, penelitian ini akan

mengeksplorasi bagaimana struktur berita dibangun untuk membentuk persepsi publik.

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mendefinisikan analisis *framing* sebagai sebuah proses membuat pesan yang ingin disampaikan lebih menonjol dan menempatkan informasi lebih daripada media lain sehingga membuat pembaca langsung tertuju pada pesan tersebut, (Pan and Kosicki 1993). Dalam model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, terdapat empat struktur yang akan dianalisis, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik (Pan and Kosicki 1993).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh (Seno Arioputro 2025) pada pemberitaan *framing* media tempo.co pada pembangunan IKN. Hasil penelitian menunjukkan Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Tempo.co telah menerapkan *framing* terhadap pembangunan IKN menjelang 17 Agustus 2024. Tempo.co menggunakan kerangka *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. judul yang dipilih tempo dalam memberitakan mengenai dengan penekanan isi berita dan menarik perhatian pembaca salah satu judulnya adalah "Pengamat Sebut Kedatangan *Influencer* ke IKN Bentuk Kepanikan Jokowi", adapun penelitian kedua yang dilakukan oleh (MUH. ABDI IHSAN RAUF 2021). Hasil penelitian tempo.co memberitakan 8 data tentang pemberitaan kasus dugaan korupsi yang menyeret banyak nama didalamnya, *framing* pemberitaan tersebut menjelaskan situasi darurat di tengah wabah pandemi covid-19 yang membuat sebagian individu atau kelompok memanfaatkan kesempatan tersebut sebagai ladang bisnis. Seperti yang terjadi pada menteri Juliari P. Batura. Adapun persamaannya menggunakan subjek yang sama yaitu tempo.co dan perbedaannya terletak pada judul dan teori *framing* yang digunakan

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui bagaimana tempo.co membingkai dan merekonstruksi sebuah berita yang dikeluarkan oleh *Organized Crime and Corruption Reporting Project* tentang masuknya Joko Widodo sebagai pemimpin terkorup menggunakan dasar teori analisis *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif bentuk deskriptif (Sugiyono, 2017) metode ini dipilih karena memaparkan objek apa adanya sesuai dengan situasi dan kondisi saat penelitian dilakukan dan menggunakan metode analisis *framing* model (Pan and Kosicki 1993) menurut model ini digunakan untuk melihat bagaimana (TEMPO.co 1995) membingkai suatu berita tentang penobatan Joko Widodo Sebagai salah satu pemimpin terkorup versi (*Organized Crime and Corruption Reporting Project (OCCRP) 2025*) dengan struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, struktur retorik.

Subjek dalam penelitian ini adalah media Tempo.co, sedangkan objek penelitian yaitu pemberitaan mengenai Joko Widodo sebagai Pemimpin terkorup versi *Organized Crime and Corruption Reporting Project (OCCRP)*. Penelitian ini

dilakukan dengan cara menganalisis bentuk *framing* dari Tempo.co dalam memberitakan Joko Widodo sebagai pemimpin terkorup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan analisis *framing* dengan menggunakan model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pemberitaan dari Tempo.co atas pemberitaan Joko Widodo sebagai pemimpin terkorup versi *Organized Crime and Corruption Reporting Project* yaitu sebagai berikut;

Tabel 1. Analisis *Framing* Struktur Sintaksis Tempo.co

Struktur Sintaksis	Penjelasan
Headline	Untuk <i>headline</i> tempo.co memberikan judul «Jokowi dalam liga korupsi dunia» singkat namun mampu mendeskripsikan isi berita sehingga pembaca mudah mengerti
Lead	Penggunaan <i>lead</i> pada berita memaparkan Jokowi masuk sebagai salah satu finalis pemimpin terkorup dunia versi <i>Organized Crime and Corruption Reporting Project</i>
Latar informasi	Informasi tentang masuknya Joko Widodo sebagai pemimpin terkorup <i>viral</i> sejak diunggah oleh <i>Organized Crime and Corruption Reporting Project</i> setelah menobatkan Presiden Suriah Bashar al Assad dalam laporan <i>Corrupt Person of the year</i>
Kutipan sumber	Kutipan sumber terdapat pada beberapa bagai khususnya laporan yang layangkan kepada Joko Widodo oleh Ubedilah Badrun Dosen sosiologi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yaitu, laporan ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) berdasarkan hasil rilis dari <i>Organized Crime and Corruption Reporting Project</i>
pernyataan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru Besar Hubungan Internasional Universitas Saint Petersburg Rusia, Connie Rahakundini Bakrie, menanggapi barisan Joko Widodo yang akan melaporkan dengan pernyataan «mereka hanya berani melaporkan saya dan Abraham samad, coba berani nggak laporin OCCRP?2. Wakil presiden ke-13 Ma'ruf Amin menyatakan itu bagian dari kebebasan berpendapat "Silakan saja orang namanya berpendapat," kata Ma'ruf kepada Tempo di Hotel Fairmont, Jakarta pada Senin, 13 Januari 2025.

Penutup	Sebagai penutup berdasarkan <i>framing</i> yang ada hasil dari pemberitaan yang dikeluarkan oleh <i>Organized Crime and Corruption Reporting Project</i> Ubaidillah Badrun telah laporkan ke Kepolisian Republik Indonesia dan Joko Widodo pun menanggapi dengan kalimat 'silakan saja, itu bagian dari kebebasan'
---------	--

Tabel 2. Analisis Framing Struktur Skrip Tempo.co

Struktur Skrip	Penjelasan
<i>What</i>	Presiden ke-7 Republik Indonesia masuk sebagai salah satu finalis pemimpin terkorup dunia versi <i>Organized Crime and Corruption Reporting Project</i>
<i>Who</i>	Presiden Ke-7 Joko Widodo
<i>Why</i>	Berdasarkan dari
<i>When</i>	Rilis pada 12/01/2025
<i>Where</i>	
<i>How</i>	Pihak <i>Organized Crime and Corruption Reporting Project</i> telah mengakui bahwa mereka tidak memiliki bukti yang kuat namun masuknya Joko Widodo dalam nominasi tersebut diputuskan oleh panel juri yang terdiri dari masyarakat sipil, akademisi, dan jurnalis. Mereka yang masuk nominasi mendapatkan suara daring terbanyak kendatipun <i>Organized Crime and Corruption Reporting Project</i> tidak memiliki bukti kuat keterlibatan Joko Widodo korupsi dalam keuntungan finansial pribadi namun kritik yang diterima Joko Widodo juga menerima kritik secara signifikan melemahkan lembaga anti korupsi Indonesia (KPK) dan lembaga peradilan untuk melanggengkan putranya Gibran Rakabuming Raka sebagai wakil presiden.

Tabel 3. Analisis Framing Struktur Tematik Tempo.co

Struktur Tematik	Penjelasan
Paragraf, proposisi, kalimat	Pemberitaan mengenai kasus Joko Widodo sebagai salah satu finalis <i>Corrupt Person of the year</i> versi <i>Organized Crime and Corruption Reporting Project</i> yang diberitakan oleh Tempo.co memiliki 10 paragraf yang saling berkaitan antar kalimat satu dan kalimat lainnya. Unsur tematik ini juga diperkuat dengan adanya <i>tagline</i> "akhirnya Joko Widodo mendunia sebagai tokoh korup 2024" dalam berita ini penulis berfokus pada ketegangan saat terjadinya

	<p>pengumuman itu bahkan menuliskan beberapa ilustrator yang akan dijadikan sampul oleh Kendra Paramita sebagai edisi tempo.co diantaranya Jokowi dengan lampu sorot di panggung dikelilingi beberapa tikus, Jokowi membaca publikasi OCCRP, dan Jokowi yang cemberut karena sejumlah orang memanggul singgasana tikus, yang akhirnya menjadi pilihan terakhir adalah Joko Widodo yang sedang membaca publikasi terlihat cemburu dan buku publikasi yang terbakar sebagai sebuah bentuk panasnya suasana politik yang terjadi pasca rilisnya berita itu.</p>
--	--

Tabel 4. Analisis Framing Struktur Retoris tempo.co

Struktur Retoris	Penjelasan
Leksikon	Dalam penulisan berita terdapat kata “membakar” sebagai sebuah simbol yang menggambarkan suasana politik yang terjadi di Indonesia pasca pemberitaan
Gambar	Dalam penulisan berita tersebut terdapat gambar ilustrasi Joko Widodo yang memegang dan membaca sebuah buku yang sedang terbakar untuk menggambarkan dan menegaskan suasana politik saat itu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa media tempo.co dalam pemberitanya mengenai presiden ke-7 Joko Widodo sebagai salah satu dari lima finalis ‘*Person of the year*’ oleh *Organized Crime and Corruption Reporting Project* (OCCRP) telah menggunakan teknik framing tertentu berdasarkan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. tempo.co tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk narasi dan persepsi publik terhadap isu tersebut. Meskipun *Organized Crime and Corruption Reporting Project* menyatakan tidak ada bukti korupsi pribadi Joko Widodo, tempo.co mbingkai pemberitaan dengan penekanan pada kritik terhadap pelemahan KPK dan dugaan intervensi dalam pemilu, yang berkontribusi pada opini publik yang kritis terhadap kepemimpinan Joko Widodo. Framing tersebut memperlihatkan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk konstruksi sosial dan politik yang dipahami masyarakat.

Saran

- 1. Bagi media:** Penting bagi media seperti Tempo.co untuk menjaga netralitas dan keseimbangan informasi dalam menyampaikan berita sensitif, agar tidak terjebak dalam *framing* yang terlalu berpihak atau politis.

2. **Bagi Pembaca:** Diharapkan masyarakat mampu melakukan literasi media, yakni memahami bahwa setiap pemberitaan bisa mengandung *framing* yang mempengaruhi cara berpikir dan pengambilan sikap.
3. **Bagi Peneliti selanjutnya:** Disarankan untuk memperluas objek kajian ke media lain dan membandingkan bagaimana *framing* dilakukan oleh media-media dengan afiliasi politik berbeda, guna mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang pengaruh *framing* dalam dinamika politik nasional.
4. **Keterbatasan Penelitian:** penelitian ini hanya menganalisis satu media dalam satu kasus spesifik. Penelitian lanjutan dapat mengkaji dinamika jangka panjang pemberitaan dan dampaknya terhadap opini publik secara kuantitatif maupun kualitatif

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Setiawan, H. (2021). Analisis struktur dan framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mengenai berita Mensos Risma menanggapi kasus pelecehan anak panti asuhan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9623–9629. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2538>
- Arioputro, S., & Nugroho, A. (2025). Framing media Tempo.co terhadap berita mengenai pembangunan IKN, 20.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Gamson, W. A., & Modigliani, A. (1989). Media discourse and public opinion on nuclear power. *American Journal of Sociology*, 95(1), 1–37. <https://ssc.wisc.edu/~oliver/SOC924/Articles/GamsonMediaAJS.pdf>
- Johanes, L. R. S. (2013). Analisis framing pemberitaan konflik Partai Nasional Demokrat (Nasdem) di Harian Media Indonesia dan Koran Sindo. *E-Komunikasi*, 1, 10.
- Munif, M. A., & Negeri Walisongo Semarang. (2023). Analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam konstruksi pemberitaan wacana calon presiden 2024 di Indonesia. *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, 3(1), 48–61. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar>
- Nugroho, A. C. (2012). Konstruksi media online tentang realitas penyedotan pulsa: Analisis framing terhadap berita dalam Tribunnews.com. *Masyarakat Telematika dan Informasi*, 3(1), 27.
- Organized Crime and Corruption Reporting Project. (2025). Behind the decision (Indonesia): How OCCRP's 'Person of the Year' highlights the fight against corruption. *Organized Crime and Corruption Reporting Project (OCCRP)*.

<https://www.occrp.org/en/announcement/behind-the-decision-indonesia-how-occrps-person-of-the-year-highlights-the-fight-against-corruption>

Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing analysis: An approach to news discourse. *Political Communication*, 10(1), 55–75. <https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963>

Putri, R., & Setiawan, H. (2023). Analisis framing pemberitaan media online Detik.com dan Tribunnews.com: Kasus pelecehan seksual di Universitas Andalas. *Educatio*, 9(1), 283–290. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4450>

Rauf, M. A. I. (2021). *Konstruksi pemberitaan korupsi Bansos COVID-19 di Tempo.co* [Skripsi, UIN Alauddin Makassar].

Siregar, M., Perindo Kabupaten, Kutai Barat, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Kebijakan Publik, & Media Massa. (2024). Peran media massa dalam kebijakan publik. *Jurnal ...*, 4(2), 133–140.

Sullivan, D., & Radu, P. (2007). *Organized Crime and Corruption Reporting Project*. <https://www.occrp.org/en/about-us>

TEMPO. (2025). Keliru, klaim bahwa OCCRP hapus nama Jokowi sebagai finalis pemimpin terkorup di dunia. <https://www.tempo.co/cekfakta/keliru-klaim-bahwa-occrp-hapus-nama-jokowi-sebagai-finalis-pemimpin-terkorup-di-dunia-1189491>

TEMPO.co. (1995). *TEMPO*. <https://www.tempo.co/tentangkami>